

KEEFEKTIFAN PENERAPAN MODEL PBL BERBANTUAN MEDIA *BLOOKET* TERHADAP MINAT BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS IV SD GUGUS LARASATI KOTA SEMARANG

Naf'a Rahmayanti¹, Akhmad Junaedi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIPP, Universitas Negeri Semarang

¹rahmayantinafa@students.unnes.ac.id, ²akhmadjunaedi143@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effectiveness of the PBL model assisted by blooket media in terms of interest and learning outcomes of grade IV mathematics in elementary school. This type of research uses a type of Quasi Experimental Design research, with a Nonequivalent Control Group Design design. The sample in this study was an experimental class of 20 fourth grade students of SDN Pakintelan 02, while for the control class there were 16 fourth grade students of SDN Pakintelan 03. Before being treated, the two classes had similar averages. However, after being treated there were differences in student interest and learning outcomes. This is evidenced by the results of the difference test and the results obtained <0.05 and the effectiveness test results obtained <0.05 . So, it can be concluded that the PBL learning model assisted by blooket media is effective in terms of learning outcomes of mathematics subjects on the material of enumerated numbers in elementary school.

Keywords: blooket, PBL, math learning

ABSTRAK

Penelitian ini meneliti keefektifan model PBL berbantuan media *blooket* ditinjau dari minat dan hasil belajar matematika kelas IV di SD. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental Design*, dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini adalah kelas eksperimen terdapat 20 siswa kelas IV SDN Pakintelan 02, sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 16 siswa kelas IV SDN Pakintelan 03. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas memiliki kesamaan rata-rata. Namun, setelah diberi perlakuan terdapat perbedaan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan bahwa hasil uji perbedaan dan diperoleh hasil $< 0,05$ dan hasil uji keefektifan diperoleh hasil $< 0,05$. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* efektif ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD.

Kata Kunci: *blooket*, PBL, pembelajaran matematika

A. Pendahuluan

Secara harfiah, pendidikan adalah tindakan seorang guru

menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswanya, baik orang dewasa maupun anak-anak diyakini akan

mampu menjadi panutan, memberikan bimbingan, meningkatkan etika dan moral, serta mendalami bidang keahlian masing-masing. Siswa menerima pengajaran tidak hanya dari pendidikan formal yang dikelola oleh individu yang memiliki otoritas. Dalam hal ini, peran keluarga dan masyarakat sangatlah penting dan menjadi wadah bagi generasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan kesadaran (Marisyah, 2019).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan terutama dalam sistem kurikulumnya. Kurikulum yang digunakan dalam Pendidikan Indonesia meliputi: KBK Tahun 2004, KTSP 2006, Kurikulum 2013 (K13), Kurikulum Merdeka. Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan kurikulum merdeka.

Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Pasal 771 Tahun 2013 dan mencakup beberapa hal, yakni: mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan Indonesia (Kelas I-VI) adalah matematika. Materi pembelajaran matematika yang memiliki kemampuan penalaran, pemahaman konseptual, kemampuan algoritmik, dan kemampuan pemecahan masalah. Apalagi,

matematika merupakan ilmu yang mengkaji ilmu komputasi (Susanti, 2020:181).

Menurut Joyce dan Weil (Khoerunnisa, 2020:2), Suatu pendekatan untuk mengembangkan kurikulum jangka panjang yang memandu pengajaran di kelas atau di tempat lain disebut model pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang telah direncanakan oleh pendidik dapat terwujud apabila pendidik memanfaatkan model pembelajaran.

Pendidik dapat merancang sebuah pembelajaran yang efektif sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Selain model pembelajaran, guru juga dapat memanfaatkan sebuah media untuk belajar atau lebih dikenal sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat/sarana untuk menunjang dalam pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa jenis yaitu media konkret dan media digital. Media konkret adalah media yang dijadikan sebagai sarana pendidik dalam menjelaskan materi kepada siswa menggunakan alat yang nyata yang dapat dilihat, dipegang langsung oleh siswa. Sedangkan media digital adalah menyampaikan materi

menggunakan sumber digital sehingga informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirangkum bahwa media berperan penting dalam mata pelajaran matematika khususnya materi bilangan cacah yang bertujuan untuk merangsang siswa dalam kegiatan pembelajaran supaya dapat berlangsung secara khidmat dan mampu menarik minat siswa, sehingga mereka mampu memahami hal-hal yang telah dijelaskan oleh pendidik.

Minat seseorang untuk belajar inilah yang memotivasinya untuk melakukan kegiatan belajar yang menambah pengalaman, pengetahuan, dan kemampuannya. Minat ini tumbuh untuk memicu rasa ingin tahu yang semakin besar dan memahami segala sesuatu yang memotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar agar lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran (Iskandar dalam Andi 2019:206-207).

Menurut Purwanto (Qiptiyah, 2020:64) segala perubahan dalam diri peserta didik yang mengakibatkan mereka berkembang dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

disebut dengan hasil belajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang didapat siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Rachmawati (2021) menunjukkan bahwa dalam penggunaan model klasikal oleh guru tidak sejalan dengan hal yang ingin dicapai, dilihat dari siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran dan hasil belajarnya masih rendah.

Permasalahan dalam pembelajaran juga terjadi pada SD Gugus Larasati Kota Semarang tepatnya di kelas IV. Guru terlalu sering menggunakan metode ceramah dan kurangnya media konkret ataupun media interaktif dalam pembelajaran, sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran. Serta, siswa kurang menyukai pembelajaran matematika, karena mereka sudah mempunyai pola pikir bahwa matematika adalah pembelajaran yang sulit. Siswa masih kurang paham mengenai materi bilangan cacah. Ini membuktikan bahwa anak masih mengalami kesulitan dalam materi bilangan cacah, khususnya perkalian bilangan cacah sampai 100. Untuk

permasalahan sarana dan prasarana kurang memadai karena belum tersedianya LCD proyektor dalam setiap kelasnya. Dari segi gurunya pun belum familier dengan media interaktif seperti *powtoon*, *liveworksheet*, *wordwall* dan sebagainya. Pada kurikulum merdeka difokuskan guru dapat memahami atau menggunakan model PBL dan PjBL, namun gurunya belum familier dengan kedua model tersebut.

Hal tersebut didukung dari data pencapaian hasil PTS matematika semester 1 siswa kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang yaitu terdapat beberapa peserta didik yang nilainya dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan KKTP di SDN Pakintelan 02 yaitu 65, sedangkan di SDN Pakintelan 03 adalah 71. Perolehan hasil belajar siswa kelas IV SDN Pakintelan 02 dari 20 siswa ada 10 siswa (50%) di atas KKTP, SDN Pakintelan 03 dari 16 terdapat 5 siswa (31,25%) di atas KKTP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan meneliti keefektifan model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket*. Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang

mendorong siswa untuk berkolaborasi satu sama lain untuk memecahkan masalah. Guru dapat menggunakan model pembelajaran ini untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun hal ini dapat didukung dengan media pembelajaran yang menarik minat dan motivasi siswa (Hotimah, 2020:5). Menurut Sofyan (2017:58) sintaks model pembelajaran PBL yaitu 1) membimbing siswa terhadap permasalahan, 2) mengorganisir siswa untuk belajar, 3) melakukan penelitian dan pembelajaran secara individu atau kelompok, 4) menyajikan hasil kerja, 5) menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian.

Penyelidikan yang mendukung diterapkannya model pembelajaran PBL yaitu Agung Wibowo (2022) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan minat belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran PBL. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya minat belajar siswa yang menggunakan model PBL dibandingkan siswa yang menggunakan model konvensional.

Pada penelitian ini model PBL akan dibantu dengan media *blooket*. *Blooket* merupakan *game* baru menampilkan *platform* kuis *online*. *Blooket* menawarkan mode

permainan yang menarik untuk digunakan secara individu ataupun kelompok. *Blooket* mengubah cara belajar siswa, tidak hanya menarik, tetapi *blooket* juga efektif diterapkan dalam pembelajaran (Nur'aeni, 2023:261). Berdasarkan pendapat tersebut dapat dirangkum bahwa media *blooket* sebagai suatu alat bantu berupa kuis yang dapat diakses secara *online*, di dalamnya terdapat berbagai *fitur*/konten yang dapat dimainkan.

Penelitian yang mendukung diterapkannya media *blooket* yaitu Nugroho (2022) menunjukkan bahwa semua aspek dalam angket meningkat sangat tinggi, peserta didik juga sangat antusias dalam pembelajaran menggunakan media *blooket* ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Keefektifan Penerapan Model PBL berbantuan Media *Blooket* terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Gugus Larasati Kota Semarang".

Berikut ini rumusan masalah yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, yaitu: (1) Apakah terdapat perbedaan minat belajar antara pembelajaran

menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional? (2) Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional? (3) Apakah model pembelajaran PBL berbantuan *blooket* efektif dalam meningkatkan minat belajar matematika pada materi bilangan cacah? (4) Apakah model pembelajaran PBL berbantuan *blooket* efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan cacah?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan peneliti, tujuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Menganalisis dan Mendeskripsikan perbedaan minat belajar antara pembelajaran dengan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional. (2) Menganalisis dan mendeskripsikan perbedaan hasil pembelajaran antara pembelajaran dengan model PBL berbantuan *blooket* dan model konvensional. (3) Menguji keefektifan model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* efektif terhadap minat belajar pada mata pelajaran matematika materi bilangan cacah. (4) Menguji keefektifan model pembelajaran PBL

berbantuan media *blooket* efektif terhadap hasil belajar matematika materi bilangan cacah.

Penyelidikan ini dapat memberikan manfaat kepada guru, yakni dapat membantu guru menjadi lebih imajinatif, inovatif, dan menyenangkan dalam proses pembelajaran matematika serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika. Kemudian dapat meningkatkan taraf pendidikan khususnya pada pembelajaran matematika.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Penelitian eksperimental merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dampak suatu perlakuan tertentu (Sugiyono, 2019:111). Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dampak suatu perlakuan tertentu terhadap sampel. Penelitian eksperimen ini menggunakan *Quasi Experimental Design*, yakni mempunyai sebuah kelas kontrol yang berfungsi mengendalikan berbagai variabel, tetapi tidak semua variabel yang mempengaruhi kelas eksperimen dapat dikendalikan (Sugiyono, 2019:118). *Quasi*

Experimental Design ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group Design* memiliki ciri khas bahwa kelas kontrol maupun kelas eksperimen tidak dipilih secara *random* (Sugiyono, 2019:120). Model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* diperlakukan di kelas eksperimen, sedangkan model konvensional diperlakukan di kelas kontrol. Peneliti melakukan 4 kali *treatment* di kedua kelas. Tes yang diberikan di kedua kelas adalah *pretest* dan *posttest* untuk membandingkan minat dan hasil belajar.

Siswa kelas IV SDN Pakintelan 02 dan SDN Pakintelan 03 Kota Semarang merupakan populasi dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dikarenakan peneliti sudah mengetahui karakter siswa, dan sudah mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Pada kelas eksperimen terdapat 20 siswa kelas IV SDN Pakintelan 02, sedangkan untuk kelas kontrol terdapat 16 siswa kelas IV SDN Pakintelan 03.

Penelitian ini menggunakan dua data yang dijadikan acuan, yakni tes dan non tes. Data tes terdiri atas tes

awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Soal *pretest* dan *posttest* yaitu 25 soal pilihan ganda yang telah diuji cobakan di kelas IV SDN Pakintelan 01.

Data non tes diperoleh melalui wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi. Peneliti membagikan angket sebanyak 2 kali yakni *pretest* dan *posttest*. Terdapat 25 pernyataan yang dijadikan *pretest* dan *posttest* yang telah diuji coba di kelas IV SDN Pakintelan 01.

Pada penelitian ini terdapat dua tahapan analisis data yakni analisis data awal dan akhir. Analisis data ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Data

Analisis Data	Uji
Analisis Awal	Normalitas awal
	Homogenitas awal
	Kesamaan rata-rata <i>pretest</i>
Analisis Akhir	Normalitas akhir
	Homogenitas akhir
	Uji perbedaan
	Uji keefektifan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji penelitian ini menggunakan data *pretest* dan *posttest*.

Analisis Data Awal

Uji normalitas awal adalah uji pertama dalam analisis awal dengan memperhatikan pada kolom *Shapiro-Wilk* dan nilai signifikansinya 0,05. Dari pengujian yang dilakukan dapat diketahui bahwa minat belajar kedua

kelas memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Untuk kelas kontrol dan eksperimen ($0,610 > 0,05$ dan $0,202 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol $> 0,05$. Untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen ($0,192 > 0,05$ dan $0,100 > 0,05$). Data tersebut dianggap berdistribusi normal karena baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mempunyai nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji normalitas awal ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Awal

Variabel	Kelas	Test of Normality		
		Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Kelas Kontrol	.957	16	.610
	Kelas Eksperimen	.936	20	.202
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	.923	16	.192
	Kelas Eksperimen	.920	20	.100

Setelah data dibuktikan normal, maka uji setelahnya adalah uji homogenitas guna mengetahui varian data dua atau lebih kelompok yang memiliki sifat homogen. Berdasarkan uji homogenitas, dapat disimpulkan pada bahwa nilai signifikansi minat belajar pada *Based on Mean* $> 0,05$ yaitu 0,785 ($0,785 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar pada

Based on Mean lebih dari 0,05 yaitu 0,670 ($0,670 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen. Hasil homogenitas awal ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas Awal

Test of Homogeneity of Variance					
Variabel	Based on	Levene statistic	df	df2	Sig
Minat Belajar	Mean	.076	1	34	.785
Hasil Belajar	Mean	.185	1	34	.670

Adapun data nilai *pretest* minat dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai Pretest Minat dan Hasil Belajar

Kelas	Variabel	Data	Skor
Kelas Kontrol	Minat Belajar	Nilai tertinggi	76
		Nilai terendah	45
		Rata-rata	60,43
		Hasil Belajar	Nilai tertinggi
Kelas Eksperimen	Minat Belajar	Nilai tertinggi	76
		Nilai terendah	45
		Rata-rata	60,4
		Hasil Belajar	Nilai tertinggi
		Nilai terendah	36
		Rata-rata	60,5

Uji kesamaan rata-rata *pretest* merupakan pengujian berikutnya setelah data dianggap homogen. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa sebanding rata-rata sebelum diberi perlakuan. Uji *Independent Sample T-test* merupakan uji yang diterapkan. Hasil uji kesamaan rata-rata *pretest* dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Pretest

Independent Samples Test						
Variabel		Lavene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Minat Belajar	Equal variances assumed	.076	.785	-.011	3	.990
	Unequal variances assumed				4	.000
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.185	.670	0.000	3	1.000
	Unequal variances assumed				4	.000

Berdasarkan uji kesamaan rata-rata *pretest*, dapat dirangkum bahwa rata-rata *pretest* minat belajar menggunakan uji *independent sample T-test* yakni sig (2-tailed) $> 0,05$ ($0,990 > 0,05$). Sedangkan rata rata *pretest* hasil belajar yakni (2-tailed) $> 0,05$ ($1 > 0,05$). Oleh karena itu,

kesimpulannya adalah tidak ada perbedaan kemampuan yang terlihat sebelum menerima perlakuan antara kedua kelas tersebut.

Analisis Data Akhir

Data nilai *posttest* minat dan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai *Posttest* Minat dan Hasil Belajar

Kelas	Variabel	Data	Skor
Kelas Kontrol	Minat Belajar	Nilai tertinggi	80
		Nilai terendah	64
		Rata-rata	71,31
	Hasil Belajar	Nilai tertinggi	90
		Nilai terendah	60
	Rata-rata	73,87	
Kelas Eksperimen	Minat Belajar	Nilai tertinggi	93
		Nilai terendah	60
		Rata-rata	77,05
	Hasil Belajar	Nilai tertinggi	96
		Nilai terendah	20
	Rata-rata	83,2	

Uji analisis data akhir yang pertama yakni uji normalitas. Uji normalitas akhir adalah uji analisis akhir dengan memperhatikan pada kolom Shapiro-Wilk dan nilai signifikansinya 0,05. Uji normalitas data akhir menggunakan nilai *posttest*. Berdasarkan uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi minat belajar siswa > 0,05 untuk kelas

kontrol dan kelas eksperimen ($0,315 > 0,05$ dan $0,881 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar siswa > 0,05 untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen ($0,279 > 0,05$ dan $0,366 > 0,05$). Data tersebut dianggap berdistribusi normal karena kedua kelas memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil Uji normalitas akhir dapat ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Normalitas Akhir

Variabel	Kelas	Test of Normality		
		Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Minat Belajar	Kelas Kontrol	.937	16	.315
	Kelas Eksperimen	.976	20	.881
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	.934	16	.279
	Kelas Eksperimen	.950	20	.366

Uji homogenitas merupakan pengujian selanjutnya setelah data dianggap normal. Hasil uji homogenitas akhir guna mengetahui varian data dua atau lebih kelompok yang memiliki sifat homogen. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan menunjukkan nilai signifikansi minat belajar *Based on Mean* > 0,05 yakni 0,086 ($0,086 > 0,05$). Sedangkan nilai signifikansi hasil belajar *Based on Mean* > 0,05 yakni 0,869 ($0,869 > 0,05$). Dengan demikian dapat dikatakan terdapat homogenitas pada

kedua kelas tersebut. Hasil uji homogenitas akhir ditunjukkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Akhir

Test of Homogeneity of Variance					
Variabel		Levene	df	df2	Sig
		statistic			
Minat Belajar	Based on Mean	3.137	1	32	.086
Hasil Belajar	Based on Mean	.028	1	33	.869

Selanjutnya dilakukan uji perbedaan dan keefektifan berdasarkan nilai *posttest* kedua kelas. Uji perbedaan ini menggunakan uji *independent sample T-test* dilakukan sebanyak dua kali yakni variabel minat dan hasil belajar. Prinsip pengambilan hipotesis yaitu H0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Priyatno dalam Salsabila, 2020:79).

Uji yang pertama yaitu uji perbedaan minat belajar. Hipotesisnya adalah terdapat perbedaan minat belajar yang signifikan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 2,766

dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,009. Nilai t_{tabel} yaitu 2.006. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,766 > 2,006) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,009 (0,009 < 0.05), maka H0 ditolak. Jadi, dapat dirangkum bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar antara siswa yang menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional. Hasil uji perbedaan minat belajar ditunjukkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Uji Perbedaan Minat Belajar

Independent Samples Test						
		Lavene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Minat Belajar	Equal variances assumed	3.137	.086	2.766	32	.009
	Unequal variances assumed			2.766	33	.009

Uji yang kedua yaitu uji perbedaan hasil belajar. Hipotesisnya adalah terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,246 dan nilai sig. (2-

tailed) sebesar 0,003. Nilai t_{tabel} yaitu 2.006. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,246 > 2,006$) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,014 ($0,014 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat belajar antara siswa yang menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional. Hasil uji perbedaan hasil belajar ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Uji Perbedaan Hasil Belajar

		Independent Samples Test				
		Lavene's Test for Equality of Varian		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.028	.869	3.246	33	.003
	Unequal variances assumed			3.246	33	.003

Setelah melakukan uji perbedaan, kemudian uji keefektifan. Uji keefektifan pada penelitian ini menggunakan uji *one sample t-test*. Prinsip pengambilan keputusan hipotesis yaitu H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 diterima apabila nilai signifikan $> 0,05$ (Priyatno dalam Salsabila, 2020:79).

Uji yang pertama yaitu uji keefektifan minat belajar. Hipotesisnya adalah model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* memenuhi nilai pedoman ditinjau dari minat belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,424 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai t_{tabel} yaitu 2.056. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 2,056$) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,003 ($0,003 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* memenuhi nilai pedoman penilaian ditinjau dari minat belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD. Hasil uji keefektifan minat belajar dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Keefektifan Minat Belajar

		One-Sample Test		
		Test Value = 70		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Minat Belajar		3.424	19	.003

Uji yang kedua yaitu uji keefektifan hasil belajar. Hipotesisnya adalah model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* memenuhi nilai pedoman ditinjau dari hasil

belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD. Hasil uji keefektifan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Uji Keefektifan Hasil Belajar

One-Sample Test			
Test Value = 65			
	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	9.753	19	.000

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 9,753 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu 2.056. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,753 > 2,056$) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 ($0,000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *booket* memenuhi nilai pedoman ditinjau dari hasil belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD.

Uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui terdapat perbedaan yang signifikan untuk minat belajar (*pretest* dan *posttest*) yang diperoleh masing-masing siswa di kelas eksperimen. Pengujian dilakukan dengan uji *paired sample t-test*. Hasil uji beda rata-rata minat belajar dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Beda Rata-rata Minat Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

	Paired Samples Test					
	Paired Difference					
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	-16.650	11.273	2.521	-6.605	19	.000

Berdasarkan uji *paired sample t-test* diketahui nilai t_{hitung} sebesar -6,605 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu -2.051. Oleh karena itu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,605 < -2,051$) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 ($0,000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat dirangkum bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk minat belajar (*pretest* dan *posttest*) yang diperoleh masing-masing siswa di kelas eksperimen.

Uji yang kedua yaitu uji beda rata-rata hasil belajar. Berdasarkan uji *paired sample t-test* diketahui nilai t_{hitung} sebesar -6,933 dan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai t_{tabel} yaitu -2.051. Oleh karena itu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-6,933 < -2,051$) dan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,000 ($0,000 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Jadi dapat

dirangkum bahwa terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) yang diperoleh masing-masing siswa di kelas eksperimen. Hasil uji beda rata-rata hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Uji Beda Rata-rata Hasil Belajar *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Paired Samples Test						
Paired Difference						
	Me an	Std. Devi ation	Std. Err or Me an	t	df	Sig. (2- tailed)
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	-22.700	14.643	3.274	-6.933	19	.000

Pembahasan

Penelitian ini menguji keefektifan model PBL berbantuan media *blooket* terhadap minat belajar dan hasil belajar di SD. Melalui pembelajaran dengan menggunakan PBL, terbukti dapat menjadikan minat dan hasil belajar siswa meningkat (Rachmawati, 2021). Model pembelajaran dapat didampingi media pembelajaran karena untuk mempermudah guru dalam pembelajaran.

Pada penelitian ini hasil belajar diukur dengan menggunakan KKTP sekolah yakni 65. Pedoman penilaian minat belajar yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam menilai minat belajar menurut Arikunto (2016:245). Pedoman konversi nilai “P rata-rata” dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Pedoman Konversi Minat Peserta Didik

Tingkat Presentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Pada tabel tersebut tertera bahwa kategori baik pada tingkat 70%, sehingga untuk mengetahui memenuhi atau tidaknya penelitian ini, peneliti menggunakan nilai 70 sebagai nilai patokan. Penelitian yang mendukung media *blooket* yakni penelitian yang dilakukan oleh Nur’aeni (2023:270) bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan media *blooket*. Penelitian lain yang mendukung diterapkannya media *blooket* yaitu Nugroho (2022:154) menunjukkan bahwa semua aspek dalam angket meningkat sangat tinggi, peserta didik juga sangat

antusias dalam pembelajaran menggunakan media *blooket* ini.

E. Kesimpulan

Model pembelajaran PBL berbantuan *blooket* efektif dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan uji uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan *pretest*, uji perbedaan dan uji keefektifan. Berdasarkan uji yang telah dilakukan, kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, terdapat kesamaan rata-rata nilai *pretest* sebelum mendapatkan perlakuan.

Kemudian dilakukan uji perbedaan menggunakan uji *independent sample T-test*. Hasil dari pengujian minat dan hasil belajar siswa adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,766 > 2,006$ dan $3,246 > 2,006$) dengan nilai signifikansinya $< 0,05$ ($0,003 < 0.05$ dan $0,009 < 0.05$). Jadi dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan rata-rata minat dan belajar antara pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan *blooket* dengan model konvensional.

Setelah menggunakan uji perbedaan, maka uji selanjutnya adalah uji keefektifan minat dan hasil belajar menggunakan uji *one sample*

T-test. Hasil dari pengujian minat dan hasil belajar siswa adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 2,056$ dan $9,753 > 2,056$) dengan nilai signifikasinya $> 0,05$ ($0,003 < 0.05$ dan $0,000 < 0.05$). Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran PBL berbantuan media *blooket* efektif ditinjau dari minat dan hasil belajar mata pelajaran matematika materi bilangan cacah di SD.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pandangan kepada peneliti lanjutan terkait dengan model pembelajaran berbantuan media digital dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal STITPN*, 2.
- P, A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 208.
- Rachmawati, N. Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Kelas X OTKP di SMK Negeri 10 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*

- Administrasi Perkantoran*, 250-251.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar . *Jurnal Edukasi*, 5-11.
- Wibowo, A. (2022). Efektifitas Model *Problem Based Learning* Pembelajaran IPA terhadap Minat Siswa Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5.
- Nur'aeni, N., & Hasanudin, E. H. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif *Team Game* Berbasis Media Digital *Blooket* untuk Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan*, 261.
- Nugroho, F. H., & Romadhon, S. (2022). Minat Peserta Didik MTSN 3 Banyuwangi dalam *Gim Blooket* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 9.
- Priyatno, D. (2010). Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.
- Marisyah, A., Firman, & Rusdinal. (2019). Pemikiran Ki Hadjar Dewantara tentang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1-2.
- Susanti, Y. (2020). Penggunaan Strategi Murder dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 181.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, & Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qiptiyah, M. (2020). Peningkatan Hasil Belajar PKn Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila melalui Metode Jigsaw Kelas VIII F Mts Negeri 5 Demak. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 64.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Salsabila, H. (2020). Keefektifan Media Permainan Monopoli ditinjau dari Minat Belajar dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Tegalwangi 02 Kecamatan Talang Kabupaten Tegal. 79.